



## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru Di Puskesmas Pijor Koling Tahun 2024

Elpiana Sari<sup>1</sup>, Amvina<sup>2</sup>, Siti Arafah Julianty Harahap<sup>3</sup>, Nurhailia Harahap<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Institusi Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara, Prodi Keperawatan ; email [elpianasari10@gmail.com](mailto:elpianasari10@gmail.com)

<sup>2</sup> Institusi Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara, Prodi Keperawatan ; email [amvinaana@gmail.com](mailto:amvinaana@gmail.com)

<sup>3</sup> Institusi Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara, Prodi Keperawatan ; email [siti.arafahjulianty@gmail.com](mailto:siti.arafahjulianty@gmail.com)

<sup>4</sup> Institusi Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara, Prodi Keperawatan ; email [nurhailiaharahap679@gmail.com](mailto:nurhailiaharahap679@gmail.com)

### ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *bacillus mycobacterium tuberculosis*. Ketidapatuhan dalam pengobatan kerap menjadi masalah secara global, karena jika tidak mengikuti rangkaian pengobatan secara benar dapat menyebabkan resistensi obat, kambuhnya kembali penyakit, bahkan sampai kematian. Berdasarkan “ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru Di Puskesmas Pijor Koling Tahun 2024”. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidapatuhan minum obat pada penderita TB paru Di Puskesmas Pijor Koling Tahun 2024. Dapat diketahui dari 11 responden tingkat pengetahuan mayoritas berpengetahuan baik (54,5). Dan Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya , dukungan keluarga berdasarkan pengetahuan mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (54,5), dan minoritas pengetahuan kurang 5 orang (45,5).

**Kata Kunci : Ketidapatuhan, Penderita, TB Paru**

### 1. PENDAHULUAN

TB Paru adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *bacillus mycobacterium tuberculosis*. Ketidapatuhan dalam pengobatan kerap menjadi masalah secara global, karena jika tidak mengikuti rangkaian pengobatan secara benar dapat menyebabkan resistensi obat, kambuhnya kembali penyakit, bahkan sampai kematian. (Adhanty Shania, 2023).

Penyakit TB Paru (TBC) merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat terutama di negara berkembang, saat ini penyakit TB Paru masih sebagai salah satu prioritas pemberantasan penyakit menular. Bahwa ditemukan 8 sampai 10 juta kasus baru diseluruh dunia dan dari jumlah kasus tersebut 3 juta mengalami kematian pertahunny, ini disebabkan banyaknya penderita yang tidak berhasil disembuhkan, terutama pada penderita menular. (Eratyningsih Erni, 2009).

TB Paru adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *maycobacterium tuberculosis*, bakteri ini merupakan bakteri basil yang sangat kuat sehingga memerlukan waktu lama untuk mengobatinya. Ketidapatuhan minum obat dalam kasus tb paru merupakan masalah perawatan kesehatan yang kompleks, sering terjadi dan multidimensi yang terkait dengan penderita, perawatan dan atau penyedia layanan kesehatan. Ketidapatuhan minum obat disebabkan karena salah satu atau kombinasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi ketidapatuhan minum obat, kurangnya pengetahuan penderita, dan faktor dukungan keluarga, artinya tidak adanya upaya diri sendiri atau motivasi dan dukungan untuk minum obat. (Pasaribu Grace Florita, 2021).

Data WHO (*World Health Organization*), TB Paru menjadi urutan ke-13 sebagai penyebab kematian utama dan menjadi urutan kedua sebagai penyakit infeksius yang mematikan setelah

COVID-19. Kasus TB Paru pada tahun 2021 paling banyak muncul di negara Asia Tenggara dengan 25% kasus baru. Hal ini diikuti dengan kasus TB Paru. (Epidemiologi Kesehatan Indonesia, 2023).

Di Indonesia, TB Paru juga merupakan salah satu negara dengan beban TB Paru tertinggi di dunia, dengan jumlah orang yang jatuh sakit akibat TB Paru mencapai 845.000 orang dengan angka kematian banyak 98.000 orang. Dari jumlah kasus tersebut hanya sekitar 67% kasus yang ditemukan telah diobati. (Adhanty Shania, 2023).

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar yang liris pada tahun 2018 menunjukkan jumlah kasus TB Paru diperkirakan sekitar 845.000, dengan angka kematian 35 per 100.000 penduduk pada tahun 2019 jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat di kabupaten / kota yang termasuk wilayah propinsi Sumatera Utara adalah kota Medan yaitu sebanyak 12.105 kasus. (Florita Grace, 2021).

Profil Dinas Kota Padangsidempuan, jumlah semua kasus TB Paru tahun 2019 sebanyak 564 kasus (100%), jumlah laki-laki 360 orang dan perempuan 204 orang. Kemudian Oktober 2020 pasien baru TB Paru sebanyak 298 kasus, (Dinkes Padangsidempuan, 2020).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pijor Koling dengan metode memperoleh informasi dari perawat bahwa ada Penderita TB Paru dan data di dapatkan sebanyak 25 Penderita. Data tersebut diambil pada bulan Oktober 2023. Dilanjutkan wawancara dengan penderita TB Paru sejumlah 6 orang pada saat datang berobat ke Puskesmas dan diperoleh informasi bahwa penderita TB Paru masih kurang pengetahuan terhadap bagaimana cara pengobatan TB Paru yang sebaiknya agar dapat sembuh secepatnya.

## 2. METODE

### a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain analitik yang bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru di Puskesmas Pijor Koling Tahun 2024.

### b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pijor Koling. Waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2023.

### c. Cara Pengumpulan Data

#### • Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung perawat Puskesmas Pijor Koling sebagai petugas rekam medik Puskesmas dalam perolehan data penderita TB paru serta ditemukannya ketidapatuhan dalam minum obat dan berapa penderita TB Paru yang dijadikan sebagai responden yang termasuk dalam kategori tidak patuh minum obat.

#### • Kuisioner

Dengan membagikan kuisioner kepada responden untuk diisi dan responden memilih jawaban yang sesuai menurut responden, dan jumlah 28 pernyataan.

## 3. HASIL

### a. Data Umum

Data yang dikumpul dari hasil penelitian faktor-faktor apa saja yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru Di Puskesmas Pijor Koling Padangsidempuan Tahun 2024. Setelah data terkumpul Analisa data dilakukan dengan membuat table distribusi frekuensi.

**Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	6	54.5%
2	Kurang	5	45.5%
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden yang diteliti, yang berpengetahuan baik 6 orang ( 54.5% ), berpengetahuan kurang 5 orang ( 45.5% ).

**Tabel 3.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga**

No	Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase
1	Ya	6	54.5%
2	Tidak	5	45.5%
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden yang diteliti berdasarkan dukungan keluarga dengan pernyataan “Ya” 6 orang (54.5%), dan berdasarkan dukungan keluarga dengan pernyataan “tidak” 5 orang (45.5%).

**Tabel 3.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan**

No	Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
1	Ya	6	54.5%
2	Tidak	5	45.5%
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden yang diteliti berdasarkan kepatuhan dengan pernyataan ya sebanyak 6 orang(54.5%), dan kepatuhan dengan pernyataan tidak sebanyak 5 orang (45.5%).

#### b. Data Khusus

**Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Pengaruh Pengetahuan dan Kepatuhan**

No	Pengetahuan	Pengetahuan Dan Kepatuhan				Total	%	Prob
		Ya		Tidak				
		F	%	F	%			
1	<b>Baik</b>	6	54.5%	0	0.0%	6	54.5%	$P=0,001$
2	<b>Kurang</b>	0	0.0%	5	45.5%	5	45.5%	
	<b>Jumlah</b>	<b>6</b>		<b>5</b>		<b>11</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan tabel 3.4 diatas dapat dilihat dari 11 responden, terdapat responden yang berpengetahuan baik sebanyak 6 orang( 54.5%), dengan kategori ada berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (54.5%), dan tidak ada berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (45,5%).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 11 responden yang diteliti berdasarkan kepatuhan dengan pernyataan ya sebanyak 6 orang(54.5%), dan kepatuhan dengan pernyataan tidak sebanyak 5 orang (45.5%).

#### 4. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian tentang Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru dengan jumlah responden sebanyak 11 orang, dari hasil analisa data yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dapat diperoleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi dengan responden yaitu berdasarkan pengetahuan, dukungan keluarga.

##### a. Pengetahuan Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Minum Obat TB Paru

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dilihat dari 11 responden, mayoritas responden berpengatahuan baik sebanyak 6 orang (54.5%) dan minoritas responden berpengatahuan kurang sebanyak 5 orang (45.5%).

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, maka ada pengaruh pengetahuan terhadap ketidakpatuhan minum obat pada penderita TB Paru Di Puskesmas Pijor Koling Tahun 2024.

Notoadmodjo (2015), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu, yang terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Menurut asumsi peneliti ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan keterkaitan dengan teori tersebut dapat disimpulkan, yaitu semakin baik pengetahuan responden tentang ketidakpatuhan minum obat pada penderita TB Paru, maka semakin berkurang faktor ketidakpatuhan terhadap minum obat pada penderita TB Paru.

##### b. Dukungan Keluarga Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru

Berdasarkan tabel 3.2, dapat dilihat dari 11 orang responden, mayoritas responden dengan dukungan keluarga yang memberikan pernyataan “ya” sebanyak 6 orang (54.5%) dan minoritas responden dukungan keluarga yang memberikan pernyataan “tidak” sebanyak 5 orang (45.5%).

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, maka ada pengaruh dukungan keluarga terhadap ketidakpatuhan minum obat pada Penderita TB Paru Di Puskesmas Pijor Koling Tahun 2024.

(Ritandiyono, 2008) Dukungan keluarga adalah tindakan atau tingkah laku serta informasi yang bertujuan untuk membantu seseorang dalam mencapai tujuannya atau mengatasi masalah seseorang pada situasi tertentu, bahwa dirinya dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dihormati dari satuan yang terikat perkawanan atau darah.

Menurut asumsi peneliti ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pernyataan teori tersebut dapat disimpulkan sejalan. Dalam hal ini, bahwa setiap dukungan keluarga yang diperoleh responden akan berbeda dengan tindakan dan tingkah laku oleh responden itu sendiri dalam menyikapi ketidakpatuhan minum obat.

#### 5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru Di Puskesmas Pijor Koling Tahun 2024 dari 11 responden, diperoleh bahwa pengetahuan dan dukungan keluarga yang mempengaruhi ketidakpatuhan minum obat pada penderita TB Paru.

Maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji statistic diperoleh nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka Ada Pengaruh pengetahuan ketidakpatuhan minum obat pada penderita TB Paru Di Puskesmas Pijor Koling.
2. Berdasarkan uji statistic diperoleh nilai  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka Ada pengaruh dukungan keluarga ketidakpatuhan minum obat pada penderita TB Paru Di Puskesmas Pijor Koling .

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhanty, S., & Syarif, S. (2023). *Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya: Tinjauan Sistematis*. 7(1).
- Erawatyningsih, E., & Subekti, H. (2009). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIDAKPATUHAN BEROBAT PADA PENDERITA TUBERKULOSIS PARU*. 25(3).
- Fitri, L. D., Marlindawani, J., & Purba, A. (2018). Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 07(01).
- Nugroho, M. A. (2023). *Analisa Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis: Perbandingan Penggunaan Layanan Pesan Singkat dengan Pengawas Minum Obat*. 12(1).
- Pasaribu, G. F., Handini, M. C., Manurung, J., Manurung, K., & Siagian, M. T. (t.t.). *Ketidakpatuhan minum obat pada pasien TB paru: Studi kualitatif*.
- WHO. (2023). *Global tuberculosis report 2023*. Geneva.
- Yeti, E., & Usman, A. N. (t.t.). *Risk factors analysis of non-compliance of Tuberculosis (TB) patients taking medicine in Puskesmas Polonia, Medan, 2021*. *Gac Sanit*.
- Ulfah, M. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Tahun 2011*.
- Pratywi, N. I. D. (2021) *Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberculosis Paru Tahap Lanjutan Di Puskesmas Kecamatan Buleleng*.